

# PEMIKIRAN MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

Miftahus Sa'diyah<sup>1\*</sup>, Khairul Anwar<sup>2</sup>, Nur Asyiah Siregar<sup>3n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>123n</sup>

[Miftahussadiyah7@gmail.com](mailto:Miftahussadiyah7@gmail.com)<sup>1</sup>, [incekolah@gmail.com](mailto:incekolah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurasyiahs2503@gmail.com](mailto:nurasyiahs2503@gmail.com)<sup>3n</sup>

## Abstract

Received: 8-10-2022  
Revised: 13-11-2022  
Accepted: 25-12-2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam dan relevansi pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam dengan pendidikan Era Modern masa kini, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Pustaka (Library Research), digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan ataupun konsep pendidikan. Penelitian ini memiliki 2 sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan metode induksi, deduksi dan keseimbangan historis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan dalam Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi serta relevansinya terhadap pendidikan era modern masa kini. Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu, menjadikan pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam tertinggi, karena untuk menjadikan anak didik yang memiliki jiwa dan akhlak yang baik, selalu berfikiran positif, lembut perasaannya, manis tutur katanya baik lisan ataupun dengan tulisan. Pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan pendidikan di era modern masa kini belum relevan, karena pendidikan Islam idealisnya tidak sesuai dengan realitanya, terdapat kesenjangan antara umum dengan agama. Terdapat perbedaan antara pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan pendidikan modern masa kini. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi pendidikan Islam merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan Islam juga sangat berpengaruh pada proses pembentukan moral ataupun etika. Sedangkan pendidikan di masa kini masih kurangnya Moral dan Etika terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga banyak terjadi permasalahan yang menjadi pemicunya.

**Keywords:** *Pemikiran, muhammad athiyah al-abrasyi, pendidikan islam.*

(\*) Corresponding Author: Miftahus Sa'diyah, [Miftahussadiyah7@gmail.com](mailto:Miftahussadiyah7@gmail.com), 083185932912.

**How to Cite:** (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan ajaran Nilai-nilai agama Islam, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Mappasiara, 2017, p. 35). Agar dapat membentuk karakteristik peserta didik yang budi pekerti (Akhlaknya), mahir selama bekerja, lembut perasaannya, baik secara lisan maupun tulisan, kata-kata yang baik. Pendidikan Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, SISDIKNAS adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (Armanila, 2021, p. 111), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, 2007, p. 2)

Pendidikan di dalam Islam mempunyai beberapa istilah dalam konteks Spiritualitas dan mengacu pada praktek pendidikan Islam, yaitu : *Pertama*, Al-Tarbiyah (التربوي) Ini mengacu pada proses pendidikan dalam Al-Qur'an. KITA, dijelaskan dalam Al-Qur'an. *Kedua*, Al-Ta'lim: kata ta'lim berasal dari kata (التعلم) yang berarti mengajar yang bersifat menyampaikan pengertian, pengetahuan,

dan keterampilan. Ta'lim juga berasal dari frase Alima-Ya'lamu, yang berarti memahami atau memberikan tanda. *Ketiga*, Al-Ta'dib: Pendidikan Islam adalah pengajaran yang mengikuti pola Al-Qur'an, serta As-Sunnah, konsensus ilmiah, dan warisan sejarah yang menjadi landasan doktrin Islam. Dalam kitab "التربية في الإسلامية فلاسفتها" Menurut tulisan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam. dan akhlak (Suryadarma & Haq, 2015, p. 362). Dalam kajiannya penulis berusaha untuk mengkaji teori pendidikan Islam Al-Abrasyi secara lebih rinci.. Pendidik Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah orang terkemuka di Mesir di bawah Abdel Nasser, yang menguasai negara dari tahun 1954 hingga 1970. Awal April 1897 menandai kelahirannya, dan ia meninggal pada 17 Juli 1981. Al-Abrasyi lulus dari Universitas Darul Ulum pada tahun 1921 dengan ijazah, memperoleh gelar sarjana di Universitas Ekstar tahun 1927, dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Kerajaan, London tahun 1930. Ia Sepanjang karirnya sebagai seorang profesor di Fakultas Darul Ulum Universitas Kairo, ia dengan hati-hati mengkarakterisasi pendidikan Islam dan menarik analogi antara itu dan ide, praktik, kurikulum, dan sistem pendidikan Barat abad ke-20. (Wantah, 2005)

Rangkuman, pemahaman, dan pemikiran tokoh-tokoh muslim terdahulu, khususnya pengetahuan filsafat, sangat berpengaruh terhadap pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang pendidikan Islam. Menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam kitab Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wafalalatifuha, Pendidikan Islam itu (Haudi, 2020, p. 40). Sebenarnya, pendidikan Islam terdiri dari prinsip-prinsip (demokrasi), yaitu kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama dalam belajar, dan untuk memperolehnya tidak ada perbedaan. antara kaya dan miskin. Sebaliknya, mereka menerima ilmu itu dengan sepenuh hati dan akal mereka dan mencarinya dengan keinginan yang kuat dari dalam diri mereka sendiri, dan mereka menempuh perjalanan jauh dan sulit untuk memecahkan masalah agama. (Julis, 2015, p. 130)

Pendidikan Islam telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat di sini. Pendidikan Islam tidak hanya diperluas melalui pendidikan, tetapi juga membantu memajukannya dalam lingkungan pendidikan kontemporer. Hal ini karena Athiyah Al-Abrasyi memandang pendidikan Islam sebagai bidang keilmuan dengan tujuan dan prinsip tertentu yang penting bagi tuntutan masyarakat. Pendidikan Islam sebenarnya adalah jenis terbaik untuk digunakan dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam telah merasuki berbagai dimensi pendidikan, antara lain bentuk, orientasi, sikap, dan volume kurikulum. Dimensi ini secara konstan dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal Muslim, yang digunakan untuk mengubah cara pandang, tindakan, dan reaksi Muslim terhadap perubahan dan tantangan. (S, 2003, p. 15) Semua bidang pendidikan yang secara tradisional dipelajari dari konsep-konsep yang terkandung dalam agama dan budi pekerti, kini sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam akibat globalisasi. mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan kebersamaan, seperti persatuan umat Islam secara spiritual dan dalam hal persaudaraan, kemandirian, keadilan, dan kesempatan yang sama (Armanila et al., 2022, p. 411). Di sini, pendidikan didefinisikan sebagai bimbingan dan kepemimpinan yang disengaja yang diberikan oleh guru kepada murid untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian utamanya. (Ghazali, 2009, p. 113)

Moralitas adalah kepribadian yang dominan dalam keyakinan Islam. Setiap orang memiliki akhlak, namun yang paling utama adalah manusia yang ideal (Insan Kamil) menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah (Kurniawan, 2020, p. 2). Karena fokusnya pada kebutuhan manusia yang terus berkembang, pendidikan adalah bidang yang dinamis dan tidak statis. Akan tetapi di zaman sekarang ini, sudah mulai berkurang akhlaknya terutama pada orang dewasa maupun pada anak-anak (Armanila, 2021, p. 110). Hal ini dikarenakan manusia di zaman sekarang ini terlalu mendominasi pendidikan daripada akhlaknya. Sehingga adab dalam berbicara kepada orang yang lebih tua disamakan seperti adab berbicara dengan teman sebayanya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pemikiran

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam dan bagaimana relevansi pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam dengan pendidikan Era Modern masa kini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menciptakan manusia yang beradab (berperilaku baik) sesuai pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan tercapainya pendidikan yang berdasarkan sistem pendidikan nasional, untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlakul karimah.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian kualitatif digunakan. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang dihasilkan dari isu-isu sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berupa studi tokoh. Metode Penelitian ini menggunakan berbagai metodologi, termasuk induksi dan deduksi, dan metode keseimbangan historis. Analisis tokoh yang kemudian pemahaman di dalamnya, frasa "secara umum" digunakan. metode induksi. Kemudian Pengurangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan upaya yang telah dinyatakan dan penerapan angka-angka ini untuk pemikiran umum (Sugiyono, 2022, p. 40). Teknik menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) metode interpretasi dan hermeneutika: tujuan interpretasi adalah untuk memahami fakta, angka, dan gejala secara akurat. Hermeneutika, di sisi lain, memiliki akar bahasa Yunani dan berarti menafsirkan, menjelaskan, memproses, dan menerjemahkan. Hermeneutika harus dikaitkan dengan interpretasi karena interpretasi berfungsi sebagai dasar hermeneutika. Emik dan etiket adalah dua cara agar pemikiran karakter dapat ditafsirkan. Seorang peneliti akan menggunakan emic, atau kalimat penjelasan, untuk membangun pernyataan karakter untuk masalah yang dia pahami. Pemahaman peneliti terhadap gagasan (data, bahasa, dan formulasi) orang yang dianalisisnya disebut sebagai etika..2) metode kesinambungan historis: ketika seseorang menganalisis pemikiran karakter, mereka mungkin terhubung dengan tema-tema umum yang mencakup perjalanan hidupnya, latar sejarah di mana dia tinggal, dan pengaruh yang dia temui.(Sugiyono, 2017, p. 15)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi**

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan gagasan bahwa pendidikan Islam membekali manusia untuk menjalani kehidupan yang seutuhnya, cinta tanah air, memiliki akhlak yang sempurna, memiliki pemikiran yang baik, terampil dalam pekerjaannya, dan menggunakan bahasa yang menyenangkan baik secara lisan maupun tulisan. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi juga menekankan pentingnya pendidikan Islam di masyarakat, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kemajuan pendidikan Islam di lingkungan pendidikan kontemporer. Pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap evolusi semua bentuk pendidikan, yang secara tradisional mendasarkan pada cita-cita agama dan moral.

Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu 1) Pendidikan Akhlak adalah Ruh (Jiwa) Pendidikan Islam: para filosof Islam telah sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah ruh (jiwa) dalam pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan Islam yang pertama dan tertinggi ialah untuk memperbaiki akhlak juga mendidik jiwa, dan setiap pelajaran harus menjadi pelajaran akhlak, dan setiap guru harus memperhatikan akhlak anak didiknya. 2) Memelihara Agama dan Dunia Secara Bersamaan: Pandangan dunia Islam tidak memiliki fokus yang sempit ketika sampai pada tujuan pendidikan, karenanya tidak membatasi pendidikan pada perspektif agama atau duniawi semata. Untuk agama, dan duniawinya secara bersama-sama, dimana ia

berkata: “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan untuk akhirat seolah-olah kamu akan binasa besok.”. 3) Memelihara Aspek-Aspek Utilitarian (budaya/tradisi ilmiah): Sebagaimana pendidikan Islam telah mengangkat aspek agama, moral, dan spiritual dari pendidikan dan pengajaran, ia tidak mengabaikan aspek utilitarian dari lembaga dan kurikulumnya. Dan tujuan ini menjadi jelas dari dalam Kitab Omar Ibn Al-Khattab, semoga Allah Swt meridhoinya, kepada para gubernur: Tapi setelah itu, ajari keturunanmu berenang dan menunggang kuda, dan beri tahu mereka apa yang sesuai dengan peribahasa dan apa yang baik dalam puisi. 4) Mempelajari Ilmu Demi Ilmu: para pelajar ilmu dari kalangan kaum Muslimin yang mempelajarinya untuk kepentingan sendiri, karena dalam pandangan mereka ilmu itu merupakan hal yang sangat berharga semasa dalam hidup, dan manusia adalah pecinta ilmu pengetahuan, sastra, dan seni untuk memuaskan kecenderungan untuk mencintai pengetahuan dan pengetahuan. Al-Hajj berkata dalam (Kasf Al-Zunun): “Dan ilmu adalah hal yang paling nikmat dan terbaik...” Dan ia berkata tentang topic lain: “Tujuan dari pelajaran itu bukan untuk mendapatkan rezeki di dunia, akan tetapi untuk mencapai kebenaran, dan untuk memperkuat karakter”, Artinya setiap akses kekebenaran ilmiah, dan penciptaan yang lengkap. 5) Pendidikan Kejuruan, Teknik, dan Industri Sebagai Mata Pencarian: pendidikan Islam tidak mengabaikan persiapan setiap individu untuk mencari nafkah (mata pencarian) dalam kehidupan, dengan mempelajari dan melakukan pelatihan di beberapa profesi, seni dan industri, ia diarahkan ke jalannya sendiri... dan mempersiapkannya secara profesional, teknis, atau industry sampai ia menemukan salah satu profesi.

Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Dalam Pandangan Islam. Islam Memerintahkan Universalisasi Pendidikan. Agama Islam merupakan keyakinan serta pengetahuan dan cahaya, bukan agama kebodohan dan kegelapan: Ayat pertama yang diturunkan melalui wahyu dimana ia memerintahkan Rasul untuk membaca dan mengulangi perintah itu. Dan ia menyamakannya dengan ilmu pendidikan, kita melihat dalam penyebutan pendidikan kepada Allah Swt:

- (1) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.
- (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.
- (3) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia”.
- (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
- “Yang mengajar (manusia) dengan pena”.
- (5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم
- “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak mereka diketahuinya”.

Para ulama, penulis, dan filosof telah menguraikan dengan cara ini, Al-Ghazali mengatakan: “Diantara sarana pengetahuan, ia mengambil manfaat darinya, dan manfaat darinya seperti: matahari yang melindungi jiwa dirinya dan orang lain, dan saat ia bercahaya (bersinar)”. Apa yang Diperintahkan Agama Islam Untuk Pendidikan?. Islam memerintahkan pendidikan adalah ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dari Tuhan. Karena itu adalah tugas pertama, sarana terbesar untuk kemajuan, dan reformasi Dunia dan Bangsa-bangsa. Al-Ghazali berkata: “Jika seseorang membaca 100 ribu pertanyaan ilmiah, dan mempelajarinya dan tidak mengamalkannya, itu tidak akan ada bermanfaat bagi dirinya kecuali dengan tindakan (perbuatan)”.

Pengetahuan dan Pelajar (Guru dan Murid), para filosof telah banyak menulis tentang para ulama dan cendikiawan, atau guru dan murid, dan apa yang menjadi hak mereka, dan apa kewajiban mereka, dan mereka juga banyak menulis berkaitan dengan atribut esensial masing-masing. Kualitas

yang Harus Dimiliki Seorang Guru Dalam Pendidikan yaitu pertapaan dan Pendidikan Mencari Keridhaan Allah, kesucian Guru, 3) ketulusan dalam bekerja, mimpi, prestasi dan Martabat, seorang guru harus memiliki anak sebelum dia dapat mengajar, Ia Harus Menyadari Sifat, Kecenderungan, Kebiasaan, dan Pemikiran Anak-anak, guru Harus dapat Mempelajari Mata Pelajarannya dan Terus Meneliti dan Belajar. Ini adalah salah satu tugas yang harus dilakukan setiap siswa, dan membuatnya selalu ingat: 1) Sebelum siswa menerima ilmu, ia harus memulai dengan menyucikan hatinya dari keburukan. 2) Bahwa orang yang mempelajarinya bermaksud untuk mempercantik jiwanya dengan kebajikan dan kedekatan dengan Tuhan, dan tidak muncul diantara orang-orang, menyombongkan diri dan memuji. 3) Bertekun dalam menuntut ilmu, menjauhkan diri dari keluarga dan tanah air, dan tidak ragu-ragu untuk pergi jika hal itu mengharuskan pergi kekediaman duniaku untuk mencari stadion. 4) Dia seharusnya tidak terlalu banyak mengubah gurunya, melainkan dia harus menunggu sebelum melakukan perubahan. 5) Ia harus menghormati dan menghormati gurunya, menyediakan ia dengan Tuhan, dan bekerja untuk menyenangkan ia dengan segala cara. 6) Professor tidak boleh terganggu oleh banyaknya pertanyaan, dan ia tidak boleh menggangukannya dalam menjawab, ia tidak boleh berjalan didepannya, ia tidak boleh duduk ditempatnya, dan ia tidak boleh memulai berbicara sampai ia diberi izin. 7) Tidak membocorkan rahasia kepada gurunya, tidak memfitnah siapapun yang bersamanya dan dari penguasaan ilmu-ilmu yang paling penting. 8) Keseriusan dan tata krama dalam menuntut ilmu, serta bergabungnya malam dan siang dalam menuntut ilmu, dimulai dengan penguasaan ilmu yang paling utama. 9) Bahwa semangat cinta dan kasih sayang tumbuh dikalangan siswa, sampai mereka melihat diri mereka sebagai anak dari satu orang. 10) Siswa memulai gurunya dengan salam damai, dan mengucapkan yang ditanggannya dengan pidato, dan tidak mengatakan kepadanya, Fulan, berkata: bertentangan dengan apa yang saya katakan, dan dia tidak meminta pengasuhnya di Majelis (Perkumpulan).

### **Analisis Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi**

Instruksi bahasa dapat dianggap sebagai prosedur, tindakan, atau usaha. Mendidik peserta didik (peserta didik) menuju kedewasaan dalam arti sadar mampu menerima tanggung jawab dalam segala perbuatan yang berakhlak mulia, pendidikan dapat dilihat sebagai proses usaha yang harus dilakukan oleh manusia. Islam secara bahasa Arab berasal dari kata As-Salmu, Aslama Wajhahu, atau Istaslama-Mustaslimun artinya: kedamaian, berserah diri, atau penyerahan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu pendidikan Islam berupaya secara sengaja untuk mempersiapkan peserta didik (peserta didik) untuk mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari dua sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan Islam, menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, adalah pendidikan akhlak (ruhnya pendidikan Islam), karena didalam pendidikan Islam pendidikan akhlak itu sangat penting; Memelihara agama dan dunia secara bersamaan, maksudnya cakrawala Islam tidak sempit dalam melihat (memandang) tujuan pendidikan; dan Mempelajari ilmu demi ilmu, maksudnya para pelajar ilmu dari kalangan kaum Muslimin yang sedang mempelajarinya harus dalam pandangan yang bertujuan untuk mencapai dan untuk memperkuat karakter bukan untuk mendapatkan rezeki, dalam artian setiap akses kebenaran ilmiah dan penciptaan yang lengkap.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter peserta didik agar lebih mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam di dalam dirinya, sehingga membiasakan mereka dengan bersikap sopan dan santun yang lebih tinggi, jujur, dan ikhlas. Metode pembelajaran yang digunakan Al-Abrasyi mendefinisikan strategi pengajaran sebagai rencana yang dibuat sebelum siswa masuk kelas dan dilaksanakan saat mereka belajar. Pada dasarnya metode pembelajara terbagi menjadi 2, yaitu metode konvensional menurut Athiyah Al-Abrasyi terdapat sejumlah teknik pendidikan, antara lain

metode Qiyash, teknik debat, teknik tanya jawab, teknik observasi, teknik latihan atau praktik, dan teknik bimbingan; dan inkonvensional, yaitu metode yang dibuat (rencana) oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas dalam bentuk modul atau dalam bentuk pengajaran berprogram yang tentunya disesuaikan dengan kondisi zamannya.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam pandangan Islam adalah di dalam agama Islam, agama dan pendidikan saling berkaitan, karena pilar pendidikan yang paling krusial adalah agama.. Didalam agama terdapat nilai-nilai penting yang akan diajarkan kepada anak. Misalnya: menggunakan obat-obatan terlarang dalam agama Islam adalah perbuatan tercela. Hal ini terbukti bahwa jika seorang anak dibesarkan dengan nilai-nilai agama yang kuat, maka dipastikan moral dan etikanya akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keyakinan agama dan tingkat ketakwaannya, sehingga anak tersebut memikirkan yang akan terjadi, dan menjauh dari perbuatan tersebut.

### **Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Naquib Al-Attas, dan Muhammad Abdus Salam Al-Azmy**

Menurut pemikiran Pendidikan Islam Abdulmutallab Al-Abrasyi, menurut uraiannya, mengajarkan peserta didik untuk hidup bermoral, mencintai tanah air, memiliki hati yang lembut, terampil dalam pekerjaannya, dan menggunakan kata-kata yang baik baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan segala bentuk pendidikan yang dahulu didasarkan pada ajaran moral agama, sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam. dan akhlak yang baik. Tujuan Pendidikan Islam, yaitu pengajaran moral (pedoman prinsip pendidikan Islam), karena akhlak itu sangat penting. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter murid agar lebih mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. di dalam dirinya, sehingga membiasakan mereka dengan bersikap sopan dan santun yang lebih tinggi, jujur, dan ikhlas.

Al-Abrasyi mendefinisikan strategi pengajaran sebagai rencana yang dibuat sebelum siswa masuk kelas dan dilaksanakan saat mereka belajar. Pada dasarnya metode pembelajara terbagi menjadi 2, yaitu metode konvensional menurut Athiyah Al-Abrasyi terdapat sejumlah teknik pendidikan, antara lain metode Qiyash, teknik debat, teknik tanya jawab, teknik observasi, teknik latihan atau praktik, dan teknik bimbingan; dan inkonvensional, yaitu metode yang dibuat (rencana) oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas dalam bentuk modul atau dalam bentuk pengajaran berprogram yang tentunya disesuaikan dengan kondisi zamannya. Sedangkan menurut Para tokoh pendidikan Islam yang lain berbeda pendapat antara lain sebagai berikut: Gagasan pendidikan Islam, menurut Naquib Al-Attas, dipandang sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid-muridnya untuk memperkenalkan dan memilih lokasi yang tepat dari segala sesuatu yang termasuk dalam tatanan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempromosikan pertumbuhan spiritual, intelektual, kreatif, fisik, ilmiah dan aspek lain dari sifat manusia. Akibatnya, tujuan pendidikan Islam sama atau bahkan lebih komprehensif dari tujuan pendidikan pada umumnya.

Metode pembelajaran menurut Naquib Al-Attas adalah Pendekatan pendidikan Al-Attas yang bertumpu pada gagasan tauhid sebagai landasan (fondasi) pemikirannya memiliki landasan etis-spiritual. Menurut pemikiran Muhammad Abdus Salam Al-Azmy Pengertian pendidikan Islam memuat beberapa defenisi diantaranya yaitu: 1) Ketentuan rinci yang memuat tujuan filsafat tarbiyah, proses pembelajaran, teknik pengajaran, lembaga pendidikan, dan aspek lain yang sejalan dengan pandangan Islam. 2) Sekelompok praktik dan struktur yang ditemukan dalam teks dan akal, masyarakat, dan pengetahuan eksperimental yang digunakan oleh para sarjana dan orang-orang beradab untuk menumbuhkan jiwa manusia dan mewujudkan rasa takut kepada Allah di dalam hati dan jiwa. 3) Menyerang seorang Muslim yang cukup siap dari segala arah pada setiap tahap perkembangannya untuk mempertaruhkan dunia dan akhirat pada prinsip dan praktik hukum Islam.. Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Azmy terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut: 1) Tujuan umum menurut Al-Azmy

merupakan bagaimana menumbuhkan (menyiapkan) bagi seseorang yang menghormati dan takut kepada Allah SWT, memperoleh pengetahuan tentang Islam dan terlibat dalam praktiknya dan menjauhi segala larangannya. 2) Tujuan Khusus menurut Al-Azmy dijabarkan dibagi menjadi tujuan moral, tujuan sosial, tujuan pengetahuan dan akal, tujuan emosional, dan tujuan ekonomi.

### **Relevansi Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi**

Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang pendidikan Islam dengan Pendidikan Islam zaman sekarang (Era modern masa kini). Masih belum Relevan, karena pendidikan Islam idealis dengan realitasnya tidak sesuai, terdapat kesenjangan antara umum dengan agama. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Pendidikan Islam yang tidak hanya terbatas pada pendidikan Islam tetapi juga mencakup pendidikan Islam ini merupakan sesuatu yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, sangat berpengaruh pada proses pembentukan moral ataupun etika. Sedangkan pendidikan Islam di Masa kini masih kurangnya Moral dan Etika terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga banyak terjadi permasalahan yang menjadi pemicunya.

Menurut peneliti banyak juga perbedaan antara pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan Pendidikan Islam masa kini, yaitu mulai dari tujuan pendidikan, dasar-dasar pendidikan, metode pendidikan, kurikulum pendidikan, dan pendidik (pengajar).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang Pendidikan Islam: Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendemonstrasikan pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan dan bagi kemajuan pendidikan Islam di lingkungan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat mengutamakan pendidikan akhlak dalam rangka membina peserta didik yang berakhlak dan berakhlak (perilaku) yang baik, yaitu selalu berpikir positif, berjiwa penyayang, dan mengungkapkan diri secara jujur baik lisan maupun tulisan. 2) Pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan pendidikan Islam di Era modern masa kini belumlah Relevan, karena pendidikan Islam idealis dengan realitanya tidaksesuai, terdapat kesenjangan antara umum dengan agama. Ada perbedaan filosofis antara Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan pendidikan Islam kontemporer. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan Islam, termasuk pendidikan Islam ini, sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. juga sangat berpengaruh pada proses pembentukan moral ataupun etika. Sedangkan pendidikan Islam di Masa kini masih kurangnya moral dan etika terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga banyak terjadi permasalahan yang menjadi pemicunya.

### **SARAN**

Pendidik khususnya sesepuh dan guru menjamin keamanan dan kesejahteraan peserta didik. Jangan menunggu sampai mereka mengetahui kebohongan kenabian palsu yang bukan dari Allah SWT..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, Harahap, H. S., Siahaan, H., & Lubis, H. Z. (2022). The Principal's Strategy in Maintaining The Quality of Education During The Covid 19 Pandemic at PAUD Adinda Tebing Tinggi.

- Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3(1), 410–417.
- Ghazali, D. (2009). Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam. *Masalah Pendidikan*, 32, 113-.
- Haudi. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan*. Insan Cendekia Mandiri. <https://doi.org/978-623-6977-61-3>
- Julis, D. (2015). Al-Ghazali : Pemikiran Kependidikan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, 129–140.
- Kurniawan, T. (2020). Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg. *Batang Filsafat*, 8(31), 1–8.
- Mappasiara. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 269. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>
- S, H. N. A. dan M. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Friska Agung Insani.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (26th ed.). Alfabeta Civy.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta 'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003* (4th ed.). (2007). Sinar Grafika.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.